

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Seiring perkembangan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kita dituntut untuk menjadi manusia yang mampu mengikuti perkembangan dunia. Untuk itulah peranan pendidikan sangat penting sebagai usaha untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai kemampuan intelektual dan moralitas yang tinggi.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 7

Untuk mewujudkan hal diatas, pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan. Definisi pendidikan banyak sekali ragamnya dan berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini bergantung dari sudut pandang masing-masing. Ada yang memberikan definisi pendidikan dilihat dari bagaimana proses terjadinya pendidikan itu sendiri, tanpa melihat tujuan apa yang ingin dicapai. Definisi seperti ini lebih bersifat deskriptif. Ada pula yang mendefinisikan pendidikan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai melalui proses pendidikan itu sendiri. Definisi yang terakhir ini lebih bersifat normatif. John Dewey mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.”²

Selain berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan juga mampu mengangkat derajat seseorang ketingkat yang lebih tinggi, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas salah satunya melalui proses belajar mengajar. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan keterampilan dan pengalaman sebanyak-banyaknya yang kemudian dapat diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

²Eko Susiolo Madyo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : Effhar Offset, 1990) h.13-14

Proses pembelajaran tersebut merupakan mediator penguasaan ilmu pengetahuan yang mutlak dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan.

Dalam hidupnya manusia tak lepas dari proses pembelajaran, belajar adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia dalam menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral saking pentingnya John Locke berpendapat bahwa manusia memiliki perbedaan dengan makhluk yang lain adalah manusia memiliki akal, sebagai potensi untuk belajar.

Islam sebagai sumber Aqidah, muamalah, hukum dan ilmu serta panduan dalam hidup, mengajarkan kita bahwa belajar dengan membaca dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ.
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dengan demikian dalam ayat diatas dijelaskan betapa pentingnya belajar dengan cara pengamatan terutama dalam proses penciptaan yang menuntut manusia untuk berpikir secara mendalam supaya manusia dapat mempertebal keimanan dan ketakwaan.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungan. Belajar itu senantiasa merupakan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran terkait banyak hal, dalam hal ini belajar yang efektif adalah yang berkesinambungan memiliki interaksi yang variatif, dan hasil

yang bagus serta tujuan yang jelas, dan tak lengkap rasanya kalau tanpa evaluasi yang sistematis yang menunjukkan kesiapan siswa untuk tingkatan berikutnya, sebagai instrumen untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, peluang, serta tantangan untuk kemajuan pembelajaran dan tak dilupakan unsur yang penting tentang orang atau kesungguhan sumber daya manusia sebagai penunjangnya.

Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk beberapa materi pelajaran dinilai merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan pembelajaran. Pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diberikan oleh guru untuk melatih siswa dalam menjawab soal. Pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut, siswa diharapkan dapat lebih konsentrasi pada pelajaran yang dihadapinya, lebih aktif dan lebih mandiri dalam memecahkan persoalan yang ditemuinya serta waktu yang tersedia bisa dimanfaatkan secara lebih efisien. Hal ini diharapkan bisa mempertajam kemampuan siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah suatu alat dalam teknik pengajaran yang membentuk interaksi daya kreatif siswa. Untuk mengerjakan instruksi sesuai apa yang telah mereka pelajari secara sistematis dengan bantuan guru, bagaimana peran guru dalam membimbing siswa pada saat mengerjakan LKS, apakah penggunaan LKS berjalan efektif atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran,

keberhasilan siswa dalam evaluasi hasil belajar mereka dan proses ketika guru menugaskan LKS tersebut.

Dalam hal ini Lembar Kerja Siswa memiliki banyak keuntungan di antara metode pembelajaran lebih terkerangka, membantu siswa membuat pembelajaran dengan materi yang singkat, dan yang paling penting berisi evaluasi yang jelas terhadap proses pembelajaran pada MTSN 2 Gambut Kabupaten Banjar.

Dari peninjauan awal penulis tentang penggunaan LKS pada MTsN 2 Gambut yang beralamat di jalan A. Yani KM.15.200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah belum berjalan secara optimal, maksudnya guru dalam menyuruh siswa mengerjakan LKS waktunya itu kadang-kadang tidak mencukupi dan banyaknya soal yang dijawab, sehingga kadang-kadang mengerjakan LKS tersebut dijadikan PR.

Berdasarkan analisis penulis, tertarik untuk mengangkat judul sebagai berikut: “Pemanfaatan Media Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar.”

B. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berarti proses, cara, perbuatan, atau memanfaatkan,³ sedangkan kata manfaat itu sendiri berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Use* yang artinya pemakaian, kebiasaan, kaedah, berguna, berfaedah.⁴

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999) h. 626, edisi. 2, cet. 10

⁴Prof. Drs. S. Wojowasito, *Kamus Umum Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (tt, Angkasa Offset, 1982), h. 454

Jadi dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan berarti memanfaatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran Fiqih yang dapat berguna dalam rangka peningkatan prestasi belajar Fiqih.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*" yang secara harfiah berarti 'tengah', perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.⁵ Atau Media adalah segala alat bantu yang wujudnya dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk mempercepat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Jadi yang dimaksud dengan media pembelajaran dalam penelitian ini adalah semua sarana dan alat peraga yang ada di sekolah tersebut yang digunakan dalam

⁵Prof. Dr. Azhar Arsyad, MA, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3-4

mengajar yang dapat menyampaikan pesan dan informasi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan⁶.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah satuan tugas yang berisi evaluasi kegiatan tentang materi pembelajaran yang menguji kemampuan siswa dalam penguasaan materi dan keterampilan yang ditugaskan pada siswa berupa pekerjaan rumah, tugas individu dan kelompok.

4. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru yang terjalin dalam kelas pada salah satu mata pelajaran yang merupakan program inti yang di dalamnya menyangkut materi tentang ibadah.

Dari definisi operasional di atas maka peneliti ingin mengadakan penelitian sejauhmana pemanfaatan media LKS dalam mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah yang ingin dicari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemanfaatan Lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih pada kelas I dan II MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar ?

⁶Sudjarwa, S. M., *Beberapa Aspek Pengembangan Belajar*, (Jakarta : PT Rediyatama Sarana, 1996), h.333

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran fiqih pada kelas I dan II MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Mengingat masih banyak guru yang tidak mengetahui pemanfaatan dari media lembar kerja siswa pada MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar
2. Lembar kerja siswa sangat penting untuk menguji kemampuan evaluasi proses pembelajaran khususnya pada MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat penting, karena dengan LKS proses pembelajaran akan lebih terarah, karena bahannya lebih singkat, padat dan disertai dengan latihan-latihan sehingga mudah dipahami oleh siswa.
4. MTsN 2 Gambut merupakan sekolah Islam berbeda dengan SMP/SMA sehingga berkaitan dengan judul penulis.

E. Tujuan Penelitian

Pada dasar tujuan penelitian yang penulis maksudkan di sini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media Lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran fiqih di MTsN 2 Gambut Kabupaten Banjar

F. Signifikansi Penelitian

Diharap dengan hasil penelitian manfaatnya sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru khususnya guru fiqih dalam memilih media pengajaran yang cocok guna mencapai tujuan pembelajaran
2. Dapat memberi pengertian dan kesadaran siswa untuk mengerjakan instruksi Lembar kerja siswa, bukan hanya tuntutan tugas tapi evaluasi kemampuan mereka
3. Untuk memberikan wawasan dan pengertian serta pengalaman penulis tentang media lembar kerja siswa pada pembelajaran fiqih
4. Penambahan khazanah Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Tinjauan Hasil Penelitian

Dari karya tulis yang dikarang oleh Imelda Sriyani yang berjudul “Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Pembelajaran Matematika Pada MAN 1 Banjarmasin di sini diketahui bahwa penelitian pada MAN 1 Banjarmasin ini sudah cukup berhasil dalam memanfaatkan LKS dalam pembelajaran. Dari hasil yang saya baca bahwa guru di sana dalam mengajar matematika bukan hanya dengan

memakai LKS saja akan tetapi juga memakai buku pegangan lain dalam mengajar namun di sana tidak diketahui tentang cara guru menggunakan LKS tersebut dalam pembelajaran kepada siswa/siswinya.

Maka dari itu penulis menemukan ide untuk mengangkat judul tentang pemanfaatan media lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih dan mencoba untuk menelitinya secara mendalam. Dari peninjauan awal penulis diketahui bahwa pada saat menugaskan siswa/siswi mengerjakan LKS, guru mempersilahkan siswa/siswinya bertanya apabila ada yang belum paham mengenai pokok bahasan yang ada di LKS tersebut. Kemudian setelah siswa/siswinya selesai mengerjakan soal yang ada di LKS tersebut maka dikumpulkan semuanya, setelah itu dikoreksi secara bersama-sama kemudian dinilai oleh gurunya setelah itu diadakan perbaikan apabila ada murid yang salah menjawab soal tersebut.

Dari tinjauan hasil penelitian di atas maka penulis menemukan ide untuk membahas dan meneliti judul tentang “PEMANFAATAN MEDIA LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTsN 2 GAMBUT KABUPATEN BANJAR.”

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian dan sistematika penulisan

Bab II Landasan teoritis, yang berisi tentang pengertian pemanfaatan, media dan membahas tentang pengertian lembar kerja siswa, bagaimana pemanfaatan lembar kerja siswa dalam pembelajaran fiqih serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan media lembar kerja siswa (LKS) dalam pembelajaran fiqih.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.